

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan bisnis persaingan antar perusahaan sangat ketat baik bagi perusahaan-perusahaan yang sudah ada maupun yang baru beroperasi di Indonesia. Untuk bisa bertahan di tengah era digital, perusahaan harus mampu menghadapi arus perusahaan melalui strategi khusus untuk meningkatkan nilai perusahaan (Modal et al., 2020). Perusahaan sebagai intensitas ekonomi memiliki beberapa tujuan yaitu diantaranya adalah mencapai profit atau laba yang maksimal, meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, dan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menunjukkan gambaran atau pandangan para investor terhadap keberhasilan perusahaan mengelola sumber daya. Semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan maka harga saham perusahaan tersebut akan terus meningkat dan nilai perusahaan akan membaik (Received et al., 2020)

Nilai perusahaan menjadi perhatian banyak pihak, khususnya masyarakat bisnis. Nilai perusahaan dijadikan alat untuk mempengaruhi perspektif investor terhadap perusahaan, karena nilai perusahaan dipandang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya (Dwiastuti et al., 2019). Setiap perusahaan mengharapkan agar nilai perusahaannya terus meningkat dan mengupayakan peningkatan tersebut agar kinerja perusahaan dapat dinilai dengan

baik oleh pemilik dan pihak luar yang berkepentingan dengan perusahaan, namun pada kenyataannya tidak semua perusahaan dapat meningkatkan dan mempertahankan nilai perusahaannya secara cepat, karena realitanya masih banyak perusahaan yang terus menurun yang tergambarkan dari turunnya harga saham saham setiap tahunnya.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham (Received et al., 2020). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang (Amelia & Anhar, 2019). Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar (Muliana & Ikhsani, 2019). Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Memaksimumkan nilai perusahaan disebut sebagai memaksimumkan kemakmuran pemegang saham (*stakeholder wealth maximation*) yang dapat diartikan juga sebagai memaksimumkan harga saham biasa dari perusahaan (*maximizing the price of the firm's common stock*) (Yunarsi, 2020).

Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan mencapai keuntungan yang maksimal atau laba sebesar – besarnya dan mengoptimalkan nilai perusahaan. Berikut *Price Book Value* (PBV) nilai perusahaan pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020.

Tabel 1.1

**Nilai Price Book Value Perusahaan Manufaktur Yang Secara Berturut –
turut Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020**

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.	ASII	1,80	2,15	1,91	1,50	1,25	1,72
2.	ADES	1,72	1,35	1,11	1,09	1,23	1,3
3.	GGRM	1,99	3,82	3,57	2,01	1,35	2,55
4.	KAEF	6,72	5,83	4,30	0,94	3,32	4,22
5.	MRAT	0,24	0,24	0,21	0,27	0,40	0,27
6.	ICBP	5,40	5,11	5,37	4,88	2,22	4,59
7.	SMGR	1,74	1,93	2,09	2,10	2,07	1,99
8.	UNIC	5,47	8,92	9,17	8,38	7,72	7,93
9.	JPFA	2,03	1,51	2,47	1,57	1,51	1,82
10.	UNVR	62,9	82,4	46,9	60,7	56,8	61,9

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel 1.1 dapat dilihat nilai perusahaan yang dihitung dengan *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 – 2020 menunjukkan peningkatan dan penurunan yang signifikan. Ada 10 perusahaan menunjukkan bahwa perbandingan harga saham yang dikonfirmasi melalui PBV bernilai positif karena PBV besar dari satu, ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Dapat dilihat nilai perusahaan pada PT Astra Internasional Tbk (ASII), PT Akasha Wira

Internasional Tbk (ADES), PT Gudang Garam Tbk (GGRM), PT Kimia Farma Tbk (KAEF), PT Mustika Ratu Tbk (MRAT), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR), PT Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC), PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), dan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mengalami kenaikan dan dan penurunan setiap tahunnya, hal ini disebabkan karena ketidakstabilan pasar dan banyak perusahaan mengalami penurunan harga saham karena ketidakstabilan perekonomian. Berdasarkan fenomena tersebut, menunjukkan bahwa harga saham merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor ini sering digunakan oleh calon investor dalam menilai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaannya. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan , maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa indikator yang salah satunya adalah menjaga aset-aset yang dimiliki, baik aset wujud maupun aset tak berwujud. Aset berwujud adalah aset yang dapat terlihat secara fisik, dimana aset tersebut dapat digunakan perusahaan dalam kegiatan produksi barang atau jasa. Sedangkan aset tak berwujud adalah aset yang tidak memiliki bentuk fisik. Aset tak berwujud dapat dikembangkan perusahaan dalam bentuk modal intelektual. Selain itu nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain. Yaitu ukuran perusahaan dan juga struktur modal (Puspitasari & Suryono, 2020).

Modal intelektual merupakan konsep sumber daya yang berbasis aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang digunakan secara optimal dalam menjalankan strategi perusahaan secara efektif dan efisien, sehingga hal tersebut mampu

dijadikan sebagai alat kompetensi perusahaan dalam meningkatkan keunggulan yang kompetitif (Puspitasari & Suryono, 2020). Modal intelektual pada umumnya didefinisikan sebagai perbedaan antara nilai pasar perusahaan (bisnis perusahaan) dengan nilai buku dari aset perusahaan tersebut atau dari *financial capitalnya* (Received et al., 2020). Modal intelektual diukur dengan menggunakan *value added intellectual coefficient* (VAICTM) yang terdiri dari tiga komponen diantaranya yaitu *Human Capital* (HC), *Struktur Capital* (SC), dan *Customer Capital* (CC) (Puspitasari & Suryono, 2020). Modal intelektual merupakan semua bagian dari perusahaan yang meliputi relasi dengan pelanggan, inovasi, pengetahuan, tenaga kerja dan prosedur yang diciptakan berdasarkan pengembangan, ilmu pengetahuan, yang semua itu merupakan proses untuk menciptakan dan meningkatkan nilai perusahaan (Nugraha & Nuraina, 2018).

Ukuran perusahaan adalah menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan aset, dan rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan merupakan cerminan aset perusahaan. Kategori ukuran perusahaan ada tiga yaitu perusahaan kecil, perusahaan sedang dan perusahaan besar (Anggraini, 2019). Ukuran perusahaan secara langsung mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan. Pada umumnya semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin besar pula aktivitasnya. Dengan demikian, ukuran perusahaan juga dapat dikaitkan dengan besarnya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan (Muliana & Ikhsani, 2019).

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, maka pihak perusahaan akan lebih bebas dalam mempergunakan aset yang ada pada perusahaan tersebut, sehingga perusahaan akan lebih mudah dalam mengendalikan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaannya (Dwiastuti et al., 2019). Dengan ukuran perusahaan yang besar dapat mempermudah perusahaan dalam mendapatkan sumber pendanaan dalam jumlah yang besar pula, sehingga hal ini dapat meningkatkan kegiatan operasional dan produktivitas perusahaan yang nantinya juga akan berimbas pada meningkatnya profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang besar umumnya memiliki kontrol yang baik terhadap kondisi pasar, karena hal itu dinilai mampu membantu perusahaan dalam menghadapi persaingan ekonomi saat ini. Selain itu, adanya kontrol yang baik dalam suatu perusahaan besar bisa disebabkan oleh banyaknya akses perusahaan terhadap sumber-sumber informasi eksternal, hal inilah yang nantinya akan menjadi perbandingan antara perusahaan yang besar dengan perusahaan yang kecil (Puspitasari & Suryono, 2020)

Struktur modal adalah struktur pendanaan perusahaan yang terdiri dari kombinasi hutang dan ekuitas (Pratama, 2019). Struktur modal yaitu komposisi saham biasa, saham preferen, dan berbagai kelas seperti itu, laba yang ditahan, dan utang jangka panjang yang dipertahankan oleh kesatuan usaha dalam mendanai aktiva. Struktur modal bertujuan memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan perusahaan dengan cara yang diharapkan akan mampu memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan sangat penting untuk

memperkuat kestabilan keuangan yang dimilikinya, karena perubahan dalam struktur modal diduga bisa menyebabkan perubahan nilai perusahaan (Amelia & Anhar, 2019). Struktur modal menjadi salah satu faktor pertimbangan investasi yang cukup penting. Hal ini berkaitan dengan risiko dan pendapatan yang akan diterima investor. Investor memerlukan informasi perusahaan seperti laporan keuangan untuk melihat struktur modal perusahaan (Yunarsi, 2020).

Mengukur besar kecilnya struktur modal merupakan suatu kondisi penting dalam perusahaan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar dan membiayai kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi struktur modal yang berasal dari modal sendiri merupakan nilai tambah bagi perusahaan, karena hal itu sebagai gambaran atas rendahnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan yang nantinya dapat mendorong tingginya tingkat pembayaran investasi dan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Puspitasari & Suryono, 2020).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit dalam periode waktu tertentu (Pratama, 2019). Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang diajukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Received et al., 2020). Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya

tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut (Muliana & Ikhsani, 2019).

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat diukur dari beberapa aspek, yaitu berdasarkan pengembalian atas penjualan, laba per lembar saham, pengembalian atas aktiva, pengembalian atau ekuitas (kekayaan bersih). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur efektivitas manajemen yang dihitung oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan (Yunarsi, 2020). Dalam hal ini profitabilitas diukur dengan *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan rasio keuangan yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas pemegang saham. Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan mencerminkan prospek perusahaan yang baik. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan yang tinggi juga, sehingga terlihat kinerja perusahaan yang baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat dinyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki kinerja dan manajemen yang baik dalam perusahaan sehingga memiliki tingkat profitabilitas yang terus meningkat (Febriani, 2020).

Pada penelitian ini perusahaan yang dipilih yaitu pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020.

Perusahaan manufaktur dipilih karena memiliki potensi dalam mengembangkan produknya lebih cepat dengan melakukan inovasi-inovasi yang cenderung mempunyai pangsa pasar yang lebih luas dibandingkan perusahaan lainnya. Perusahaan manufaktur ini juga merupakan jenis usaha yang berkembang pesat dan memiliki ruang lingkup yang sangat besar dalam melakukan proses produksi tidak terputus yang dimulai dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan menjadi produk jadi yang siap untuk dijual di pasaran.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Received et al., 2020) dengan judul penelitian *“Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Study Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di BEI”* Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapat secara parsial (uji-t) adalah VACA dan STVA berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), sedangkan VAHU tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). VACA, VAHU dan STVA tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yunarsi, 2020) dengan judul *“Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening”* hasil penelitian menunjukkan struktur modal dan kebijakan deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian terdahulu (Yoga Fachrul Tristiawan, Muhammad Jafar Shodiq 2020) dengan judul *“Pengaruh Modal Intelektual, Struktur Modal, Ukuran Perusahaann Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening”* hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh negative tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan tapi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian terdahulu (Febriani, 2020) dengan judul *“Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening”* hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas namun tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan namun berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian terdahulu (Muliana & Ikhsani, 2019) dengan judul *“Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Terhadap Nilai Perusahaan”* hasil penelitian menunjukkan struktur modal dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negative tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian terdahulu (Tran Thi Phuong, 2019) dengan judul “*The Impact Of Capital Structure On Firm Value Of Vietnamese Listed Companies – A Quantile Regression Approach*” hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berdampak positif terhadap nilai perusahaan ketika rendah dan sebaliknya efeknya saat tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan bernilai rendah harus meningkatkan modal dengan mengambil lebih banyak utang, sedangkan perusahaan bernilai tinggi harus meningkatkan modal dengan menerbitkan lebih banyak saham.

Pada penelitian terdahulu (Ni et al., 2020) dengan judul “*Do Intellectual Capitals Matter To Firm Value Enhancement ? Evidences From Taiwan*” hasil penelitian ini menggambarkan bahwa untuk memperluas bisnis, perusahaan harus melakukan lebih banyak upaya untuk mengembangkan modal intelektual..

Pada penelitian terdahulu (Aggarwal & Padhan, 2017) dengan judul “*Impact Of Capital Structure On Firm Value : Evidence From Indian Hospitality Industry*” hasil penelitian mengungkapkan hubungan yang signifikan antara nilai perusahaan dengan kualitas perusahaan, leverage, likuiditas, ukuran dan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul : **“Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2020”**

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh penulis dalam latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang menjadi pokok pembahasan yaitu :

1. Semakin rendah nilai perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam mensejahterakan para investor semakin buruk.
2. Naik turunnya nilai perusahaan mencerminkan ketidakstabilan pasar dan perekonomian.
3. Penurunan harga saham akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan.
4. Turunnya nilai perusahaan memberikan dampak terhadap penilaian investor.
5. Modal intelektual masih belum menjadi indikator penting bagi perusahaan.
6. Asset tak berwujud sering diabaikan dan tidak dikelola dengan baik.
7. Jika ukuran perusahaan kecil perusahaan akan sulit mendapatkan sumber pendanaan.
8. Perubahan struktur modal dapat menyebabkan perubahan pada nilai perusahaan.
9. Tingkat profitabilitas yang rendah mengakibatkan investor menarik kembali dananya.
10. Perusahaan yang memiliki kinerja dan manajemen yang kurang baik akan membuat tingkat profitabilitas menurun.
11. Penerapan profitabilitas yang kurang optimal pada beberapa perusahaan.

12. Keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis memberikan batasan penelitian agar tujuan dari pembahasan dapat terarah sasarannya. Adapun masalah yang penulis bahas dalam penelitian ini adalah “Modal Intelektual (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan Struktur Modal (X3) Terhadap Nilai Perusahaan (Y) Dengan Profitabilitas (Z) Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020”

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020 ?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020 ?
3. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020 ?
4. Bagaimana pengaruh modal intelektual terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020 ?

5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020 ?
6. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020 ?
7. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020 ?
8. Bagaimana pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020 ?
9. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020 ?
10. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari permasalahan diatas adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.

2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.
6. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020 .
7. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.
8. Untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.

9. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.
10. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 -2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan penulis dari penelitian serta penyusunan proposal ini adalah :

1. Bagi Investor
 - a. Peneliti diharapkan dapat memberikan masukan bagi praktisi khususnya investor dalam memperoleh informasi dalam pengambilan keputusan.
 - b. Akan memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter.
2. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan informasi kepada pimpinan perusahaan mengenai pengaruh modal intelektual, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

3. Bagi Akademis

- a. Sebagai tambahan rujukan dan referensi bagi masyarakat umum dalam menganalisis pengaruh modal intelektual, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Dan sebagai sarana dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai modal intelektual, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening.
- b. Bagi pengembangan praktek akuntansi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas standar.

4. Bagi Penulis

Sebagai sarana dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan yang telah penulis peroleh selama kuliah diperkuliahan Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di UPI “YPTK” PADANG.